

Perbedaan Alienasi Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Keikutsertaan Mahasiswa Dalam Berorganisasi

Ibnu Haldun

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

ibnuhaldun89@yahoo.com

Alienasi dan kecemasan sosial berkembang pada pelajar di semua tingkat institusi pendidikan. Perilaku yang berhubungan dengan alienasi pada mahasiswa ialah pasif, menarik diri, kualitas mengerjakan tugas yang rendah dan kurang inisiatif. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui perbedaan alienasi pada mahasiswa ditinjau dari keikutsertaan mahasiswa dalam berorganisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian non eksperimen. Populasi dari penelitian ini ialah seluruh mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Malang dengan teknik sampling menggunakan metode *purposive sampling (non probability sampling)*. Jumlah sampel pada penelitian ini ialah 140 mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Malang. Instrumen penelitian berupa skala alienasi yang disusun berdasarkan aspek-aspek dari Seemann. Data dianalisis dengan menggunakan teknik *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan alienasi yang signifikan jika ditinjau dari keikutsertaan mahasiswa dalam berorganisasi dengan nilai $t = 3,485$ dan $p = 0,001$ ($p < 0,01$). Artinya ada perbedaan alienasi ditinjau dari keikutsertaan mahasiswa dalam berorganisasi secara signifikan. Mahasiswa yang ikutserta dalam organisasi memiliki nilai alienasi ($M = 30,81$ dan $SD = 4,676$) lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak ikutserta dalam organisasi ($M = 27,86$ dan $SD = 5,341$).

Kata kunci: Alienasi, Organisasi, Mahasiswa

Alienation and social anxiety develop in students at all levels of educational institutions. Behavior of alienation in students are passive, withdrawing, less quality of and lack of initiative. The purpose of this study is to determine the difference in student alienation in terms of student participation in the organization. This research uses a quantitative approach with non experimental research design. Population of this research is all university student of Muhammadiyah Malang with purposive sampling (non probability sampling) method. The subject of research is 140 students University of Muhammadiyah Malang. Research Instruments in the form of alienation scale that is arranged based on the aspects of Seemaan. Data analyzed by using independent sample t-test method. The results showed

there are significant alienation differences viewed from the participation of students in organization ($t = 3,485$ and $p = 0,001$). Students who participate in organizations have higher alienation than nonparticipation students in the organization.

Key Words: Alienation, Organization, University Students

Era dewasa ini, manusia dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern. Zaman yang serba teknologis dan birokratis sebagai hasil dari peradaban yang diciptakan manusia dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologinya. Dimana manusia dikendalikan oleh sistem yang berada di luar dirinya dan yang ia ciptakan sendiri. Menurut M. Sastrapratedja (Fromm, 1988) salah satu sistem yang diciptakan manusia ialah pasar. Dalam sistem ini manusia diharuskan untuk memenuhi kebutuhan pasar. Manusia dituntut untuk menyesuaikan diri sebagai objek yang diperjual-belikan. Yang dalam perkembangannya menjadi sumber alienasi pada manusia.

Alienasi merupakan kondisi seseorang mengalami keterasingan dari diri sendiri, orang lain dan lingkungannya. Alienasi merupakan keadaan seseorang mengalami dirinya sebagai sesuatu yang asing atau perasaan terasing dari dirinya sendiri. Individu telah kehilangan kebebasan dan peranan subjektifnya sebagai pelaku dan penentu nasibnya sendiri. Ia telah menjadi bagian dari suatu sistem yang mengendalikannya tanpa ia sadari (Fromm, Masyarakat Yang Sehat, 1995).

Alienasi dan kecemasan sosial berkembang pada pelajar di semua tingkat institusi pendidikan (dalam Kaur & Singh, 2015). Alienasi berdampak negatif pada perasaan kepuasan mahasiswa (Kacire, 2015). Perasaan kepuasan mahasiswa terhadap kampus/universitas dipengaruhi oleh tingkat alienasi yang dialaminya. Mahasiswa yang teralienasi akan merasa kurang puas dengan kampus/universitasnya.

Tingkat alienasi pada mahasiswa beserta hubungannya dengan kematangan emosi dan lingkungan keluarga dan menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara tingkat alienasi pada mahasiswa dengan kematangan emosi (Kaur, 2014). Semakin tinggi alienasi pada mahasiswa maka kematangan emosinya semakin rendah, dan sebaliknya. Lebih lanjut, Kaur dan Singh (2015), dalam surveinya pada 200 mahasiswa perkotaan menunjukkan terdapat hubungan yang negatif antara alienasi dengan kecerdasan emosional. Artinya semakin cerdas mahasiswa secara emosional maka ia semakin tidak mengalami alienasi.

Persepsi keadilan pada lingkungan pendidikan berhubungan secara signifikan terhadap perasaan teralienasi pada mahasiswa dan persepsi keadilan dapat menjadi prediktor pada alienasi (Caglar, 2013). Hal ini dilihat dari perbedaan gender, jenis program, angkatan kuliah, dan waktu kuliah. Dalam arti lain bahwa, persepsi keadilan pada lingkungan belajar memiliki dampak pada perasaan alienasi.

Alienasi juga secara kuat saling berhubungan dengan perilaku diskriminasi dan prasangka (Carbera & Nora, 1994). Dimensi-dimensi perilaku diskriminasi dan prasangka dapat menjadi gejala pada perasaan teralienasi. Selain itu, Gupta (2014) mengatakan bahwa ada hubungan positif antara alienasi dengan kesepian. Dimana orang-orang yang mengalami kesepian cenderung memiliki perasaan teralienasi.

Alienasi juga berdampak negatif pada instansi pendidikan seperti halnya sikap mahasiswa terhadap profesi pengajar, perilaku diskriminasi dan prasangka, serta kesuksesan akademik mahasiswa (dalam Kacire, 2015). Perilaku yang berhubungan dengan alienasi pada mahasiswa ialah pasif, menarik diri, kualitas mengerjakan tugas yang rendah dan kurang inisiatif. Bahkan dalam tingkatan yang lebih parah, perasaan teralienasi dari lingkungan belajar/sekolah dapat menimbulkan perilaku kekerasan dan berpikiran untuk melakukan percobaan bunuh diri sebagai bentuk dari perasaan ketidakberdayaan, kurang dihargai, dan ketidakpuasan pada keterhubungan satu sama lainnya, rasa saling memiliki, dan nilainya (Schulz & Rubel, 2011). Menurut Mau (1992) juga, alienasi dalam konteks lingkungan belajar/sekolah ditunjukkan dari performa akademik yang buruk, perilaku bolos dan pemberontakan.

Salah satu penyebab terjadinya alienasi ialah lingkungan. Jika lingkungan kampus/universitas kurang terbuka dan kurang toleran maka dapat memunculkan perasaan depresi dan alienasi secara sosial (Redden, 2002). Akan tetapi, menurut Fadjar dan Effendy (1998) perguruan tinggi/kampus memberikan kondisi pada sivitas akademika khususnya mahasiswa untuk dapat menjalankan tugas akademiknya yang bersifat kurikuler dan ekstra-kurikuler. Kegiatan ekstra-kurikuler bersifat insidental, baik melalui wadah pengembangan bakat dan minat dalam organisasi kemahasiswaan serta tunjangan kesejahteraan. Sehingga mahasiswa diharapkan mampu membuka diri dan mengembangkan bakat dan minatnya secara mandiri melalui fasilitas-fasilitas yang telah disediakan oleh kampus.

Namun pada kenyataannya tidak semua mahasiswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekstra-kurikuler yang telah disediakan oleh kampus. Sehingga secara garis besar, mahasiswa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu mahasiswa yang berorganisasi dan mahasiswa yang tidak berorganisasi. Mahasiswa yang mengikuti organisasi memiliki tingkat regulasi yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi (Alfiana, 2013). Mahasiswa yang memiliki regulasi tinggi tidak mudah frustrasi dalam menjalankan tugas-tugas perkuliahannya. Tingkat *self-efficacy* juga cenderung lebih tinggi pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi dibandingkan dengan yang tidak aktif (Salim, 2016). Mereka lebih berani menyampaikan pendapat dan menyatakan dirinya di tempat umum. Selain itu, Caesari dkk (2013) menyatakan mereka yang aktif dalam organisasi mendapatkan beberapa keuntungan termasuk lingkungan yang baru, lingkungan belajar yang santai, dan memperluas jaringan komunikasi dan pertemanan.

Dalam organisasi mahasiswa sudah dibiasakan untuk mengembangkan prestasi, kognitif, kepribadian maupun sosial. Secara kepribadian, mahasiswa dilatih untuk bertanggungjawab, disiplin, dan bersikap jujur. Di sisi lain, secara sosial mahasiswa

akan lebih mudah bergaul dan berkomunikasi dengan siapapun (Pratomo & Hidayati, 2015).

Mahasiswa yang teralienasi secara sosial pada umumnya kurang bersosialisasi, hanya memiliki beberapa teman, sering merasa kesepian, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler (Redden, 2002). Selain itu, Huang (1991) menunjukkan bahwa lebih banyak partisipasi mahasiswa internasional dalam aktivitas kampus, semakin sedikit mereka merasa teralienasi.

Oleh karena itu, perbedaan aktivitas dan kelebihan-kelebihan yang didapatkan mahasiswa yang berpartisipasi dalam organisasi dengan mahasiswa yang tidak berpartisipasi dalam organisasi berbeda maka ada kemungkinan alienasi yang terjadi pada mahasiswa tersebut pun berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apakah ada perbedaan alienasi ditinjau dari keikutsertaan mahasiswa dalam berorganisasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan alienasi pada mahasiswa ditinjau dari keikutsertaan mahasiswa dalam berorganisasi. Manfaat penelitian ini yaitu memberikan sumbangsih pemikiran, wacana, dan informasi dalam bidang Psikologi Industri dan Organisasi serta hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam dunia industri dan organisasi.

Alienasi

Alienasi ialah pemisahan seseorang dari dirinya yang riil atau yang terdalam yang diasumsikan sebagai dampak dari upaya mencari persetujuan orang lain, berusaha memenuhi harapan orang lain, patuh kepada lembaga-lembaga sosial, dan membiarkan motivasinya digerakkan dari luar dirinya (Reber, 2010). Menurut Mann, alienasi merupakan keadaan atau pengalaman terisolasi dari kelompok atau aktivitas yang harus dimiliki atau yang harus dikembangkan (Kaur & Singh, 2015). Tolan juga berpendapat bahwa alienasi ialah keterpisahan seseorang dari dirinya sendiri, lingkungan alam dan lingkungan sosialnya dan didominasi olehnya (Caglar, 2013). Sedangkan Fromm (1988) menyebut alienasi atau karakter alienasi sebagai yang terasing dari kerjanya, dari dirinya sendiri, dari sesamanya dan dari alamnya. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, alienasi dapat diartikan sebagai perasaan atau keadaan seseorang yang terpisah/terasing dari dirinya, dari sesamanya dan dari lingkungan sosial dan kerjanya.

Aspek-aspek Alienasi

Menurut Seemann, alienasi memiliki 5 aspek yaitu, ketidakberdayaan, ketidakbermaknaan, ketidakberaturan, isolasi, dan keterpisahan diri (Kumar, 2011).

1. Ketidakberdayaan, ialah harapan dari perilaku seseorang tidak dapat menjadi penentu hasil atau menguatkan apa yang ia cari.
2. Ketidakbermaknaan, ialah rasa pengertian seseorang terhadap aktivitas atau peristiwa yang mengikatnya. Saat seseorang mengalami kebingungan atas

apa yang seharusnya ia percayai, atau ketika standar minimum seseorang dalam mengambil keputusan tidak terpenuhi.

3. Ketidakteraturan, ialah harapan yang tinggi terhadap perilaku sosial yang tidak disepakati untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.
4. Isolasi, ialah peranan yang kurang dihargai dalam mencapai tujuan atau kepercayaan yang biasanya memiliki peranan penting dalam masyarakat.
5. Keterpisahan diri, ialah kegagalan untuk menemukan jati dirinya dalam menjalankan kegiatan yang bermanfaat atau produktif.

Faktor Yang Mempengaruhi

Faktor penyebab alienasi menurut Brofenbreneur selain daripada perbedaan individu dalam kepribadian juga lingkungan dimana seseorang hidup (Tadjuddin, 2012). Lebih lanjut, Tadjuddin (2012) mengatakan bahwa faktor lingkungan sekolah dan teman juga mempengaruhi terjadinya alienasi pada seseorang. Lingkungan sekolah dapat menyebabkan alienasi apabila seseorang tidak mendapatkan sesuatu dari sekolah yang tidak didapatkan di rumah, hubungan guru dan murid tidak kondusif, iklim pergaulan tidak sehat, sarana pendidikan tidak memadai, hingga sekolah tidak sesuai dengan kebutuhan dan harapan seorang murid. Begitu juga dengan lingkungan pertemanan dapat mempengaruhi alienasi jika seseorang diabaikan, merasa tertekan, tidak diterima, gelisah, tidak aman, dan tidak diakui keberadaannya. Selain itu, faktor keluarga juga dapat mempengaruhi terjadinya alienasi jika seseorang kehilangan kedua orang tuanya dan membuat seseorang merasa tertekan dan gelisah.

Keikutsertaan Mahasiswa dalam Berorganisasi

Mahasiswa diartikan sebagai seseorang yang sedang menimba ilmu di perguruan tinggi negeri, swasta atau yang setingkat dengannya (Siswoyo, 2007). Mahasiswa dalam perkembangan hidupnya termasuk ke dalam fase remaja akhir menuju dewasa awal yang ditandai dengan eksperimen dan eksplorasi diri. Pada masa ini juga disebut sebagai masa transisi yang terjadi pada usia sekitar 18-25 tahun. Pada fase perkembangan ini, individu-individu mengeksplorasi kemampuan dan keterampilannya untuk menyesuaikan diri dengan karier yang akan di tempuh. Mengeksplorasi gaya hidup yang diinginkan, persoalan hubungan dengan lawan jenis, dan lain sebagainya.

Pada tahun 2006, Jeffrey Arnett mengatakan ada lima ciri-ciri orang yang beranjak dewasa yaitu ; (a) Eksplorasi identitas dalam relasi romantis dan pekerjaan; (b) Ketidakstabilan; (c) Fokus pada diri sendiri; (d) Perasaan dilematis; dan (e) Masa dengan banyak peluang perubahan (Santrock, 2013).

Menurut Arifin (2014) mahasiswa memiliki 4 peranan dan fungsi dalam kehidupan sosial masyarakat ialah : (1) sebagai *iron stock*, yaitu sebagai orang yang akan mengganti peranan pemerintahan dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. (2) sebagai *agen of change*, yaitu tuntutan kepada mahasiswa untuk senantiasa mengemban tugas perubahan ke arah kehidupan yang lebih baik daripada sebelumnya. (3) *social control*, yaitu peranan sebagai pengontrol kehidupan sosial kemasyarakatan sehingga mampu mengajak dan mendorong kepada kehidupan yang lebih baik. peranan yang ketiga ini secara tidak langsung menuntut mahasiswa tidak hanya cerdas secara akademik tetapi harus cerdas dalam

bersosialisasi dengan orang lain ataupun masyarakat pada umumnya. (4) *moral force*, yaitu menunjang tinggi nilai-nilai moral yang sudah ada sebagai ukuran baik-buruknya suatu tindakan dan senantiasa mengontrol berjalannya kehidupan sosial yang bermoral.

Sedangkan Organisasi menurut Robbins (1994) ialah kesatuan sosial yang dijalankan secara sadar dengan batasan-batasan yang dapat diidentifikasi dan dilakukan secara terus-menerus untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati. Organisasi mahasiswa merupakan wahana dan sarana pengembangan wawasan mahasiswa dan peningkatan ilmu pengetahuan serta integritas kepribadian mahasiswa (Sudarman, 2004).

Sehingga keikutsertaan mahasiswa dalam berorganisasi ialah mahasiswa yang mengikuti suatu organisasi mahasiswa sebagai wadah dan sarana pengembangan diri.

Adapun manfaat kegiatan organisasi kemahasiswaan (Sukirman, 2004) ialah sebagai berikut :

- a. Mengasah kemampuan bekerja sama dalam bentuk kerja tim
- b. Mengembangkan dan membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggungjawab
- c. Melatih kemampuan berorganisasi
- d. Melatih kemampuan berkomunikasi dan asertifitas
- e. Mengembangkan dan membina bakat dan minat
- f. Menambah dan memperluas wawasan
- g. Mengasah rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan

Perbedaan Alienasi ditinjau dari keikutsertaan mahasiswa dalam berorganisasi

Organisasi sebagai kesatuan sistem sosial yang dijalankan secara sadar dan terus-menerus untuk mencapai tujuan bersama (Robbins, 1994). Organisasi juga dapat dijadikan mahasiswa sebagai wahana dan sarana melakukan eksperimentasi dan eksplorasi diri. Sebagaimana tugas-tugas fase perkembangan yang telah disebutkan di atas. Mahasiswa dapat mengeksplorasi kemampuan dan keterampilannya dalam aktivitas-aktivitas yang dijalankan oleh organisasi.

Arnett berpendapat bahwa ada tugas-tugas perkembangan yang harus dijalankan pada masa ini (Santrock, 2013) yaitu sebagai berikut:

- a. Eksplorasi identitas dalam relasi romantis dan pekerjaan
Pada tahap ini terjadinya banyak perubahan identitas diri baik dalam hal relasi sosial dan pekerjaan. Individu dituntut untuk mengenali identitas diri, sosial dan perencanaan karier yang sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya.
- b. Ketidakstabilan

Ketidakstabilan terjadi karena ada perubahan tempat tinggal, perubahan jenjang pendidikan dan orientasi relasi dengan lawan jenis. Individu harus melakukan adaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada tahap ini.

c. Fokus pada diri sendiri

Fokus pada diri sendiri diartikan sebagai otonomi yang lebih besar dalam mengatur pola hidupnya sendiri, berkomitmen terhadap orang lain dan cenderung kurang ikutserta dalam aksi sosial. Individu dituntut untuk mandiri dan bertanggungjawab dalam kegiatan-kegiatan yang ia lakukan.

d. Perasaan dilematis

Perasaan dilematis terjadi karena fase transisi dari remaja menuju dewasa awal dimana mereka belum sepenuhnya dewasa dan sekaligus masih menganggap dirinya sebagai anak remaja. Individu masih belum menemukan identitas dirinya dan berkomitmen pada tugas-tugas yang ia jalankan. Berada pada posisi bergantung sekaligus tidak bergantung pada orang lain. Kekhawatiran akan kegagalan yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.

e. Masa dengan banyak peluang

Masa dimana cita-cita akan masa depan yang lebih cerah dan memperbaiki masa sebelumnya yang kurang beruntung. Bersikap optimis dan memperbaiki diri ke arah yang lebih positif menjadi tugas dalam fase ini.

Pada tahap perkembangan ini juga, alienasi sangat rentan terjadi pada individu. Dimana individu mengalami keadaan yang asing/terpisah dari dirinya, dari sesamanya, dan dari lingkungan sosial dan kerjanya. Individu kurang mampu mengenali dirinya, potensi-potensi yang ia miliki, mengenali keadaan sekitarnya baik sosial maupun kerjanya. Individu melakukan upaya mencari persetujuan orang lain, memenuhi harapan orang lain, patuh pada lembaga-lembaga sosial dan motivasinya digerakkan oleh sesuatu di luar dirinya (Reber, 2010). Lebih lanjut, Alwisol (2014) mengatakan bahwa keadaan alienasi dialami manusia akibat dari cara pemenuhan kebutuhan manusia yang keliru dalam menyikapi kondisi eksistensinya yang serba dilematis. Dalam hal ini ialah cara-cara memenuhi tugas perkembangan yang keliru pada mahasiswa. Salah satu cara untuk memenuhi tugas perkembangan ini pada mahasiswa ialah ikutserta dalam organisasi.

Organisasi mahasiswa ditujukan sebagai wahana dan sarana pengembangan wawasan mahasiswa dan peningkatan ilmu pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa (Sudarman, 2004). Organisasi mahasiswa dijadikan sebagai wadah pelatihan dan pengembangan kepribadian mahasiswa, mengasah hubungan sosial dan wawasan demi tujuan yang telah disepakati bersama. Organisasi mahasiswa dibentuk dan dijalankan oleh mahasiswa sendiri dengan semangat kerjasama dan tanggungjawab.

Mahasiswa yang ikutserta dalam organisasi juga mendapatkan beberapa manfaat sebagaimana menurut Sukirman (2004) ialah (1) mengasah kemampuan bekerja sama dalam bentuk kerja tim; (2) mengembangkan dan membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggungjawab; (3) melatih kemampuan berorganisasi dan bersosialisasi; (4) melatih kemampuan berkomunikasi di depan umum dan perilaku asertif; (5) mengembangkan dan membina bakat dan minat; (6) menambah

dan memperluas wawasan; (7) mengasah rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan.

Indrawijaya (2002) mengatakan bahwa manusia dalam suatu organisasi selain untuk mewujudkan tujuan organisasi juga untuk memenuhi kebutuhan sosialnya seperti halnya persahabatan, persamaan rasa, dan kekeluargaan. Mahasiswa yang ikutserta dalam organisasi secara langsung dapat memenuhi kebutuhan sosialnya dalam hal saling mengenal dan berinteraksi satu sama lain. Hal ini juga dapat mengasah kepekaan diri dan kepekaan sosial mahasiswa sehingga mampu mengenali diri dan lingkungan sekitarnya.

Mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi terbiasa membangun hubungan dan interaksi dengan orang lain sehingga ia mampu menjalin hubungan yang berkualitas dan berarti dengan orang lain (Widayanti, 2005). Mereka cenderung memiliki teman yang banyak, tidak canggung saat berkomunikasi dengan dosen maupun di depan orang banyak, berpikiran terbuka dan dapat menerima saran dan kritik dari orang lain. Ia mampu mengevaluasi diri dan terus berusaha untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi dirinya ke arah yang lebih baik.

Festinger berpendapat bahwa orang yang menjadi anggota organisasi tertentu memiliki dorongan untuk mengevaluasi dirinya sendiri, pendapat orang lain mengenai dirinya, serta norma-norma yang berlaku yang menjadi batasan bagi dirinya (Indrawijaya, 2002). Mahasiswa yang ikutserta dalam organisasi menjadi paham apakah gagasan, pendapat dan ide-idenya mampu diterima atau tidak dalam kenyataan sosialnya. Sehingga ia terbiasa dan menjadi terlatih dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Sejalan dengan Widayanti (2005) mengatakan mahasiswa yang terlibat aktif organisasi mampu beradaptasi dengan baik, mampu memahami diri dan orang lain, lebih mudah bergaul dengan teman baru, mengerti kekurangan dan kelebihanannya, sehingga ia mampu menempatkan diri pada posisi yang sesuai dengan dirinya.

Hal ini dapat meminimalisir terjadinya alienasi pada mahasiswa. Sebagaimana pendapat Fromm bahwa dengan bersatu bersama orang lain dengan semangat cinta dan kerjasama, menciptakan ikatan dan tanggungjawab bersama dari masyarakat yang lebih baik, memanfaatkan dan mengembangkan potensi aktif sebagaimana hakikat kemanusiaannya, membangun hubungan yang berkualitas dengan sesamanya dan lingkungan alamnya akan dapat mengatasi keterasingan/alienasi dan menjadikan masyarakat yang sehat (Alwisol, 2014).

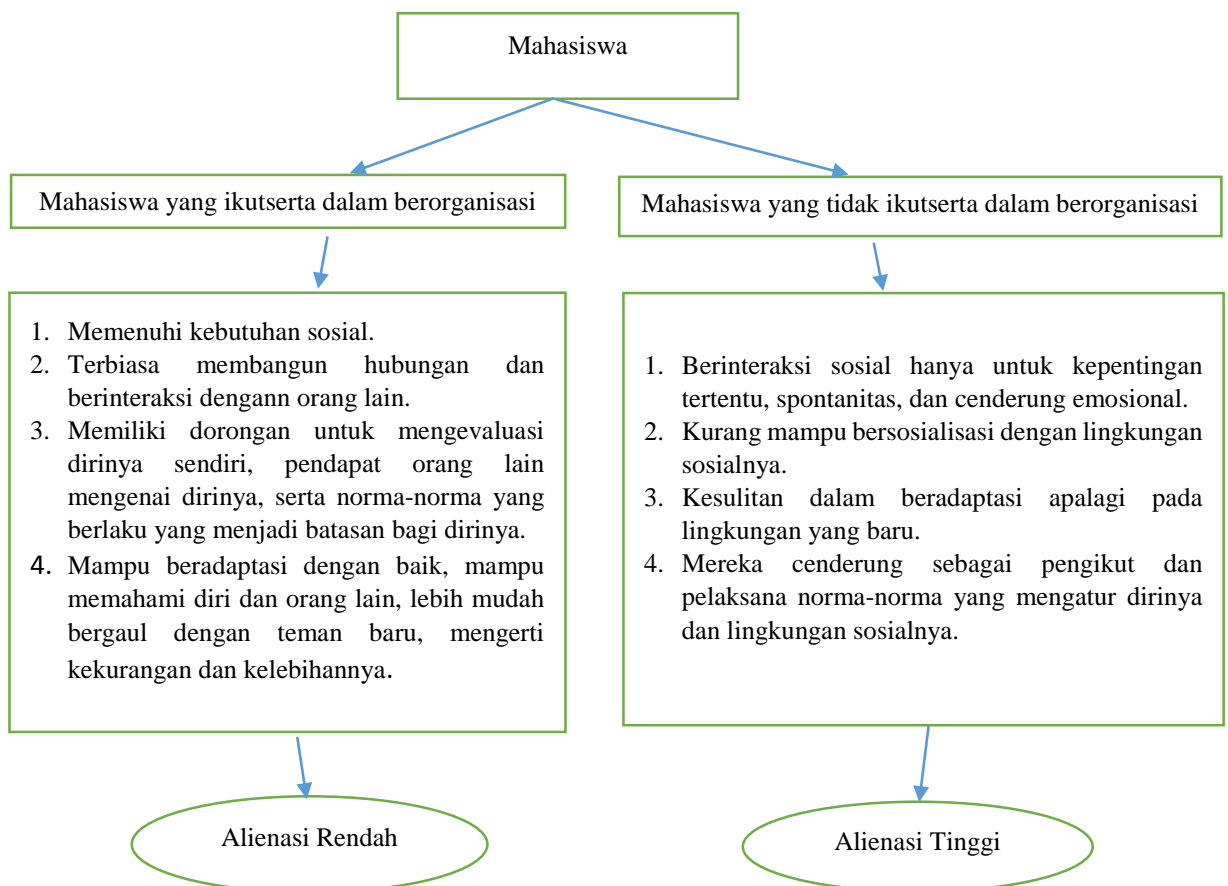
Namun, dalam memenuhi tugas perkembangannya ini, mahasiswa juga tidak seluruhnya ikutserta dalam organisasi. Mahasiswa yang tidak ikutserta dalam organisasi berinteraksi sosial hanya untuk kepentingan tertentu, spontanitas, dan cenderung emosional (Widayanti, 2005). Mereka hanya berhubungan timbal balik dengan orang lain berdasarkan kebutuhan tertentu. Biasanya mereka membatasi diri dalam melakukan hubungan dan interaksi sosial. Mahasiswa yang tidak ikutserta dalam organisasi juga cenderung takut dan khawatir dalam berkomunikasi dengan dosen maupun di tempat umum.

Selain itu, mahasiswa yang tidak ikutserta dalam organisasi kurang mampu bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya. Padahal menurut Indrawijaya (2002) dengan bersosialisasi seseorang dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan

lingkungannya. Mahasiswa yang tidak ikutserta dalam organisasi menjadi kesulitan dalam beradaptasi apalagi pada lingkungan yang baru. Mereka kurang mampu menempatkan posisi pada lingkungannya, karena mereka kurang memahami dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam peranan sosialnya, mereka cenderung sebagai pengikut dan pelaksana norma-norma yang mengatur diri dan lingkungan sosialnya.

Untuk hal ini, Fromm juga mengatakan bahwa dengan menerima otoritas dari luar dirinya, tunduk pada penguasa atau yang lebih kuat, dan menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya. Manusia menyerahkan hakikat kemanusiaannya untuk ditukar dengan perlindungan dan rasa aman. Mengakui ketidakberdayaannya dan sekaligus mengingkari hakikat eksistensinya sebagai makhluk potensial. Menjadi pelaku pasif dan tak punya inisiatif sehingga ia kehilangan daya subyektif dan produktifnya sebagai penentu nasib hidupnya sendiri. Hal ini akan membawa individu pada keadaan yang semakin teralienasi (Alwisol, 2014). Dalam hal ini ialah mahasiswa yang tidak ikutserta dalam organisasi akan semakin teralienasi.

Bagan Kerangka Berpikir



Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini ialah ada perbedaan alienasi ditinjau dari keikutsertaan mahasiswa dalam berorganisasi. Mahasiswa yang ikutserta dalam organisasi mengalami alienasi lebih rendah daripada mahasiswa yang tidak ikutserta dalam organisasi.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian non eksperimen. Penelitian ini bersifat uji beda, karena dalam penelitian ini peneliti ingin melihat perbedaan variabel terikat (Y) pada variabel bebas (X) pada data yang dikumpulkan beserta signifikansinya (Winarsunu, 2015).

Subjek Penelitian

Populasi dari penelitian ini ialah seluruh mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Malang dengan teknik sampeling menggunakan metode *purposive sampling (non probability sampling)* yang dimana sampel diambil berdasarkan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti. Jumlah sampel pada penelitian ini ialah 140 yang merupakan mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Malang. Karakteristik subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif dari semester 3 sampai dengan semester 10 yang ikutserta dan tidak ikutserta dalam organisasi. Mahasiswa yang ikutserta dalam organisasi minimal pernah dan/sedang menjadi pengurus inti dalam organisasi.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini ialah Alienasi (Y). Alienasi merupakan sejauhmana seseorang mengenali dirinya, sesamanya, lingkungan sosial dan kerjanya. Dalam penelitian ini, menggunakan instrumen penelitian berupa skala alienasi yang disusun berdasarkan aspek-aspek dari Seemann yaitu *powerlessness, meaninglessness, normlessness, social isolation, dan self-estrangement* (Kumar, 2011). Alat ukur menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan jumlah item sebanyak 20 pernyataan *terlampir*. Indeks

validitas skala memiliki nilai taraf diskriminasi sebesar 0,227 sampai dengan 0,537 dengan koefisien reliabilitas (α) sebesar 0,732.

Sedangkan variabel bebas ialah keikutsertaan mahasiswa dalam berorganisasi (X). Keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi ialah mahasiswa yang mengikuti kegiatan-kegiatan dan terlibat aktif dalam organisasi. Keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi dibagi menjadi dua yaitu, mahasiswa yang ikutserta dalam organisasi dan mahasiswa yang tidak ikutserta dalam organisasi.

Prosedur dan Analisa Data

Ada beberapa tahapan dalam melakukan penelitian, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan identifikasi masalah, melakukan pengkajian teoritis, menentukan hipotesis penelitian, menjabarkan definisi operasional dan menentukan subjek penelitian.

Tahap kedua ialah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, peneliti menggunakan try out instrumen penelitian pada 140 mahasiswa sejak tanggal 12 s/d 20 Maret 2018 di Universitas Muhammadiyah Malang yang sekaligus peneliti gunakan sebagai data penelitian.

Dan tahap terakhir ialah tahap pengolahan data penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengolahan data statistik yang didapatkan. Kemudian, peneliti melakukan pengkajian dan diskusi mengenai data-data yang telah diolah. Dan terakhir, peneliti memberikan kesimpulan dan implikasi dari penelitian yang telah dilakukan.

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan *SPSS for Windows Ver. 22*. Data dianalisis dengan menggunakan teknik *independent sample t-test*. Yaitu analisa data yang menguji perbedaan dari dua kelompok yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya (Sugiyono, 2012).

HASIL PENELITIAN

Setelah melaksanakan penelitian, diperoleh beberapa hasil yang disediakan dalam bentuk tabel-tabel dibawah ini.

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Kategori		Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin	L	62	44,3%
	P	78	55,2%
Organisasi yang diikuti	Organisasi ekstra kampus	17	12,1%

Usia	Organisasi intra kampus	24	17,1%
	UKM/LSO	29	20,3%
	Tidak mengikuti organisasi	70	50,0%
	17	2	1,4%
	18	2	1,4%
	19	14	10,0%
	20	40	28,6%
	21	44	31,4%
	22	25	17,9%
	23	7	5,0%
Angkatan	24	6	4,3%
	2013	18	12,9%
	2014	14	10,0%
	2015	75	53,6%
Semester	2016	33	23,6%
	4	33	23,6%
	6	75	53,6%
	8	14	10,0%
	10	18	12,9%

Jumlah data yang terkumpul sebanyak 140 mahasiswa yang terbagi dalam kelompok mahasiswa yang ikutserta dalam organisasi dan mahasiswa yang tidak ikutserta dalam organisasi masing-masing sebanyak 70. Pada tabel 1 di atas, dapat dilihat gambaran subjek dari total 140 subjek terdapat laki-laki sebanyak 62 orang (44,3%) dan perempuan sebanyak 78 orang (55,2%). Organisasi yang diikuti mahasiswa juga beragam mulai dari organisasi ekstra kampus sebanyak 17 orang (12,1%), organisasi intra kampus sebanyak 24 orang (17,1%), UKM/LSO sebanyak 29 orang (20,3%) dan sisanya 70 orang tidak ikutserta dalam organisasi. Subjek yang ikut terlibat pada penelitian ini berkisar dari 17 -24 tahun dengan 44 orang (31,4%) berusia 21 tahun. Dari angkatan kuliah 2013-2016 dan dari semester 4-10, dengan subjek terbanyak terletak pada angkatan 2015 dan semester 6 yaitu 75 orang (53,6%).

Tabel 2. Analisa Data

	Mean	Std. Deviasi	t	p
Mahasiswa organisasi	30,81	4,676	3,485	0,001
Mahasiswa tidak organisasi	27,86	5,341		

Pada tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai mean dari kedua kelompok berbeda yaitu sebesar 30,81 untuk mahasiswa yang ikutserta dalam berorganisasi dan 27,86 untuk mahasiswa yang tidak ikutserta dalam berorganisasi.

Hasil analisa t-test tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan alienasi yang signifikan jika ditinjau dari keikutsertaan mahasiswa dalam berorganisasi. Ini ditunjukkan pada tabel diatas bahwa nilai t sebesar 3,485 dengan p sebesar 0,001 yang berarti signifikan karena nilai $p < 0,01$. Artinya ada perbedaan alienasi ditinjau dari keikutsertaan mahasiswa dalam berorganisasi secara signifikan. Mahasiswa yang ikutserta dalam organisasi memiliki nilai alienasi ($M = 30,81$ dan $SD = 4,676$) lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak ikutserta dalam organisasi ($M = 27,86$ dan $SD = 5,341$).

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan alienasi yang signifikan antara mahasiswa yang ikutserta dalam organisasi dan mahasiswa yang tidak ikutserta dalam organisasi. Ini ditunjukkan dengan nilai $p = 0,001$ dan $t = 3,485$. Hal ini sejalan dengan penelitian Huang (1991) yang mengatakan bahwa lebih banyak partisipasi mahasiswa internasional dalam aktivitas kampus, semakin sedikit mereka merasa teralienasi.

Aktivitas kampus dapat bersifat kurikuler dan ekstra-kurikuler yang disediakan oleh perguruan tinggi/kampus (Fadjar & Effendy, 1998). Kegiatan ekstra-kurikuler bersifat insidental, melalui wadah pengembangan bakat dan minat dalam organisasi kemahasiswaan. Mahasiswa yang ikutserta dalam kegiatan ekstra-kurikuler memiliki citra yang kurang baik di lingkungan kampus. Hal ini sejalan dengan penelitian Fuad (2016) bahwa organisasi pergerakan mahasiswa pasca reformasi politik Indonesia memiliki citra negatif yaitu kurang dekat dengan mahasiswa umum dikarenakan kurang bisa membaur dan melebur dengan lingkungan mahasiswa, memiliki kepribadian yang kurang baik dikarenakan berkarakter berani dalam menyampaikan pendapat dan cenderung konfrontatif, kurang loyal dengan kepentingan masyarakat disebabkan kecenderungan mengutamakan kepentingan kelompok mereka, kurang inovatif, dan kurang transparan dalam mengelola pendanaan.

Citra buruk mahasiswa yang ikutserta dalam organisasi juga dapat menimbulkan prasangka dan generalisasi pada mahasiswa yang tidak ikutserta dalam organisasi. Sehingga mahasiswa umum atau mahasiswa yang tidak ikutserta dalam organisasi berlaku sinis terhadap mahasiswa yang tidak ikutserta dalam organisasi. Hal ini berdampak pada perasaan teralienasi pada mahasiswa yang ikutserta dalam organisasi. Sebagaimana menurut Yildiz & Saylikay (2014) dalam penelitiannya bahwa fenomena sinis terhadap organisasi dapat menyebabkan karyawan mengalami alienasi. Dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang ikutserta dalam organisasi dapat mengalami perasaan teralienasi apabila mendapat perlakuan sinis terhadap dirinya dan organisasinya.

Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang ikutserta dalam berorganisasi ($M = 30,81$ dan $SD = 4,676$) lebih teralienasi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak ikutserta dalam organisasi ($M = 27,86$ dan $SD = 5,341$).

Menurut Tadjuddin (2012) lingkungan sekolah dan hubungan pertemanan dapat mempengaruhi terjadinya alienasi. Lingkungan sekolah dalam hal ini ialah kampus, jika tidak mampu memenuhi kebutuhan dan harapan mahasiswa dapat berdampak pada perasaan teralienasi. Begitu juga dengan lingkungan pertemanan, dapat menyebabkan perasaan teralienasi apabila mahasiswa tidak dipercaya, tidak diterima, dan tidak diakui keberadaannya. Hal ini didukung oleh penelitian Morinaj, dkk. (2017) bahwa alienasi di sekolah (kampus) berhubungan negatif secara signifikan dengan sikap positif dan kenyamanan di sekolah (kampus) dan permasalahan sosial berhubungan secara positif dengan alienasi di kelas dan guru/dosen. Selain itu, jika lingkungan kampus/universitas kurang terbuka dan kurang toleran maka dapat memunculkan perasaan depresi dan alienasi secara sosial (Redden, 2002).

Organisasi-organisasi yang diikuti mahasiswa pun tidak selalu sejalan dengan cita-cita dan harapan instansi pendidikan. Sesuai dengan penelitian Taufik & Affandi (2014) respon terhadap situasi kampus dalam bentuk resistensi yang dilakukan melalui pembentukan konsolidasi dengan beberapa organisasi-organisasi ekstra kampus dengan melakukan diskusi-diskusi mengenai situasi kampus hingga membentuk aliansi sebagai bentuk persatuan antar organisasi mahasiswa kemudian menyikapi dengan bentuk penempelan pamflet, pembagian selebaran hingga aksi demonstrasi. Selain itu, kampus juga disinyalir ikutserta dalam melemahkan pergerakan mahasiswa melalui pembentukan wacana-wacana hingga membangun visi yang dianggap bertentangan dengan pendapat mahasiswa yang tergabung ke dalam organisasi. Hal ini dapat memunculkan persepsi yang kurang baik terhadap kampus. Sesuai dengan penelitian Caglar (2013) bahwa persepsi keadilan pada lingkungan pendidikan berhubungan secara signifikan terhadap perasaan teralienasi pada mahasiswa dan ini juga dapat menjadi prediktor terjadinya alienasi di kampus.

Adapun pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu, referensi yang berkaitan dengan variabel alienasi masih belum banyak dibahas khususnya pada bidang ilmu psikologi, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam mencari referensi yang mendukung penelitian ini. Instrumen penelitian yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dari Seeman lebih cenderung berpihak pada instansi pendidikan sehingga belum mampu sepenuhnya memberikan gambaran alienasi pada mahasiswa. Selain itu, setting alienasi juga masih terlalu luas sehingga banyak variabel lain yang berpengaruh dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan alienasi secara signifikan ditinjau dari keikutsertaan mahasiswa dalam berorganisasi. Mahasiswa yang ikutserta dalam organisasi mengalami alienasi lebih tinggi

dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak ikutserta dalam organisasi yang menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini ditolak.

Implikasi dari penelitian ini, bagi instansi pendidikan terkait diharapkan untuk mampu membangun sistem pendidikan yang bersahabat dan demokratis demi mewujudkan kepribadian mahasiswa yang utuh dan membangun sivitas akademika yang sehat. Bagi organisasi mahasiswa yang terlibat disarankan untuk membuat inovasi dan membangun iklim organisasi berdasarkan semangat cinta dan kerjasama serta tanggungjawab meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berkualitas secara sosial dan intelektual. Bagi mahasiswa pada umumnya diharapkan untuk membangun hubungan persahabatan yang hangat, peduli sesama, dan saling berbagi pengalaman sebagai sarana saling mengenal satu sama lainnya. Dan bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian alienasi dengan variabel-variabel lainnya serta menggunakan skala yang bebas nilai, yang tidak memiliki kecenderungan pada instansi tertentu. Selain itu, jumlah subjek diharapkan lebih banyak lagi dan tidak hanya pada mahasiswa. Sehingga dapat memperkaya referensi terkait dengan alienasi.

REFERENSI

Alfiana, A.D. (2013). Regulasi Diri Mahasiswa ditinjau dari keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 01, No. 02, Agustus 2013.

Alwisol. (2014). *Psikologi kepribadian ed. Revisi*. Malang: UMMPress.

Arifin, S. (2014). *Mahasiswa dan Organisasi*. Jakarta: Grafindo Persada.

Caglar. (2013). The Relationship Between the Perceptions of the Fairness of the Learning Environment and The Level of Alienation. *Eurasian Journal of Educational Research*, Issue 50, Winter 2013, 185-206.

Carbera, A.F., & Nora, A. (1994). College students perceptions of prejudice and discrimination and their feeling of alienation: a construct validation approach. *The review of education/ pedagogy/ cultural studies*, vol. 16. No. 3-4. 1994.

Caesari, Y.K., dkk. (2013). "Kuliah Versus Organisasi" Studi Kasus Mengenai Strategi Belajar pada Mahasiswa yang Aktif dalam Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi*, Vol. 12, No.2, Oktober 2013.

Fadjar, A. Malik & Effendy, Muhadjir. 1998. *Dunia Perguruan Tinggi dan Kemahasiswaan (Ed. Revisi)*. Malang: UMM Press.

Fromm, Erich. 1995. *Masyarakat yang Sehat*. Jakarta; Yayasan Obor Indonesia

Fromm, Erich. 1988. *Memiliki dan Menjadi* (Terj. F. Soesilohardo). Jakarta: LP3ES.

Fuad. (2016). *Citra Organisasi Mahasiswa Pasca Reformasi Politik Indonesia*. Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

Gupta, Dr. Sandya. (2014). *Alienation and Quality of Life: An Empirical Study on Personal Predictors of Loneliness*. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. Volume 3, Issue 12, December 2014. Diakses pada 27 Januari 2017 dari www.ijsr.net

Huang, H. (1991). *Alienation as a function of participation in college activities among selected international students*. Thesis the university of arizona. Diakses pada hari selasa 26 september 2017 pukul 15.49 WIB

Indrawijaya, A.I.(2002). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offsset.

Johnson, G, M. 2005. Student Alienation, Academic Achievement, And WebCT Use. *Educational Technology & Society*, 8 (2), 179-189.

Kacire, I. (2015). The Impact of University Students' Level of Alienation on Their Perception of General Satisfaction. *International Journal of Higher Education Vol. 5, No. 1; 2016*. www.sciedupress.com/ijhe

Kaur, J. & Singh, Dr. C. (2015). Alienation among Urban Adolescents in Relation to Emotional Intelligence. *International Journal of Allied Practice, Research and Review*. Diakses pada 27 Januari 2017 dari www.ijaprr.com

Kaur, K. (2014). Alienation among college students of Jammu and Kashmir in relation to their emotional maturity and home environment. *International Journal of Research in Education Methodology*. 5 (1), 551-557.

Kumar, Dr. S. (2011). Alienation in relation to emotional intelligence of college students with visual impairment and normal vision. *Golden Research Thought*, Vol. 1, Issue VI, December 2011.

Mau, R.Y. (1992). The validity and devolution of a concept : student alienation. *Adolescence*, Fall 1992, 27, 107; ProQuest pg. 731. Diakses pada hari rabu, 27 september 2017 pukul 23.35 WIB.

Morinaj, J., dkk. (2017). School Alienation : Validity Construct Study. *Frontline Learning Research Vol. 5 No. 2 (2017) 36-59*. ISSN 2295-3159. Diakses pada hari selasa, 03 April 2018 dari <http://dx.doi.org/10.14786/flr.v5i2.298>

Pratomo, A., & Hidayati, Y, M. (2015). *Karatkter Dan Keaktifan Berorganisasi Dalam Pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa PGSD FKIP UMS*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Reber, A.S., & Reber, E. S. (2010). Kamus psikologi (terj. Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Redden, C. E. (2002). Social alienation of african american college students: implications for social support system. Paper presented at the national convention of the association for counselor education and supervision. Park City, UT. 17-20 Oktober 2002. Diakses pada hari selasa 27 september 2017 pukul 18.16 WIB.

Robbins, S. P. (1994). Teori organisasi struktur, desain dan aplikasi. Jakarta: Arcan.

Salim, A. (2016). Perbedaan Self-Eficacy ditinjau dari keikutsertaan mahasiswa dalam berorganisasi. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Santrock, J.W. (2013). Life-Span Development, ed. 13, jilid 2. :Erlangga.

Schultz, D. P., & Schultz, S. E. (2014). Sejarah Psikologi Modern edisi kesepuluh (Terj. Lita Hardian). Bandung: Nusamedia.

Schulz, L.L., & Rubel, D. J. (2011). A phenomenology of alienation in high school: the experiences of five male non-completers. Professional school counseling. June 2011, Vol. 14, issue 5, p286-298. Diakses pada hari rabu, 27 september 2017 pukul 23.18 WIB.

Siswoyo, D. (2007). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

Sudarman, P. (2004). Belajar efektif di perguruan tinggi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Sugiyono. (2012). Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sukirman, S. (2004). Tuntutan belajar di perguruan tinggi. Jakarta: Pelangi Cendikia.

Suryobroto. (1997). Proses belajar mengajar di sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Tadjuddin, N. (2012). Pencegahan alienasi pasca bencana alam. International Seminar and Workshop Post-traumatic Counseling, tanggal 6-7 Juni 2012.

Taufik, M., & Affandi, M, A. (2014). Resistensi Gerakan Mahasiswa Terhadap Kapitalisasi Pendidikan. Paradigma Volume 2 no. 3

Widayanti, A. (2005). Perbedaan Interaksi Sosial antara mahasiswa S1 yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi kemahasiswaan di fakultas ilmu pendidikan universitas negeri semarang tahun akademik 2004/2005. Skripsi Bimbingan dan konseling fakultas ilmu pendidikan universitas negeri semarang.

Winarsunu, T. (1996). Statistika : teori dan aplikasinya dalam penelitian jilid 2. Malang: UMM Press.

Yildiz, S. & Saylikay, M. (2014). The Effect of Cynicism Organisational On Alienation. Elsevier, Procedia-Social and Behavioral Sciences Volume 109, 8

Januari 2014, pages 622-627. Diakses pada hari selasa, 3 April 2018 dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042813051562>

LAMPIRAN 1. BLUE PRINT SKALA ALIENASI

aspek	Indikator perilaku	Pernyataan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
powerlessness	Tidak percaya pada kemampuan sendiri dan merasa pesimis	12	5	2
meaninglessness	Tidak mempunyai pemahaman terhadap peristiwa hidup yang telah dialami	2	9	2
	Tidak memiliki makna dalam berbagai aktivitas yang dilakukan	7*	11	2
normlessness	Tidak menerima aturan-aturan di lingkungan sekitar sebagai acuan dalam berperilaku	20*	15	2
	Antisosial dan tidak peka dengan lingkungan sosial	3	1	2
Social isolation	Merasa sendiri, tidak diterima dalam kelompok, dan tidak memiliki sahabat	8*	4	2
	Memiliki persepsi bahwa tidak ada kedekatan dengan orang-orang disekitarnya	10*	18	2
Self-estrangement	Merasa bahwa perilaku dilakukan bukan karena keinginan pribadi	14	16	2
	Percaya bahwa keadaan dirinya ditentukan oleh kekuasaan di luar dirinya	17	13*	2
	Tidak menghargai dirinya sendiri	19	6	2
Total		10	10	20

Keterangan :

*) merupakan item-item yang gugur setelah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

LAMPIRAN 2. INSTRUMEN PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir saya di fakultas psikologi universitas muhammadiyah malang, maka saya mohon bantuan saudara/i untuk mengisi skala penelitian berikut ini.

Perlu diketahui bahwa hasil dari skala ini benar-benar hanya akan dipergunakan untuk tujuan penelitian dan tidak untuk tujuan yang lainnya. Oleh karena itu, tidak perlu ragu untuk mengisi semua pernyataan pada skala ini sesuai dengan diri saudara/i. Tidak ada jawaban benar maupun salah pada pilihan jawaban karena semua jawaban memiliki makna sendiri-sendiri.

Besar harapan saya dapat mengambil kembali skala yang telah saudara/i isi. Atas kesediaan saudara/i yang telah membantu saya dalam penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Hormat saya,

Ibnu Haldun

Isilah identitas saudara/i di bawah ini.

Nama/Inisial	:	
Usia	:	tahun
Jenis kelamin	:	L/P
Fakultas/jurusan	:	
Angkatan kuliah	:	
Semester ke	:	
Organisasi yang diikuti (jika tidak ada, lanjutkan)	:	
Tahun masuk organisasi	:	

Petunjuk pengisian skala.

1. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri saudara/i dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban dengan ketentuan berikut;

SS	: jika keadaan saudara/i SANGAT SESUAI dengan pernyataan
S	: jika keadaan saudara/i SESUAI dengan pernyataan
TS	: jika keadaan saudara/i TIDAK SESUAI dengan pernyataan

STS : jika keadaan saudara/i **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pernyataan

2. Apabila saudara/i ingin mengganti jawaban, beri tanda samadengan (=) pada jawaban saudara/i sebelumnya, kemudian beri tanda centang (√) pada jawaban yang baru.

SS	S	TS	STS
	√		√

3. Jawablah semua pernyataan tanpa ada yang terlewat.

Skala.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya akan membantu teman yang belum menyelesaikan tugasnya				
2	Saya merasa setiap hari tidak ada bedanya				
3	tidak masalah jika saya memotong pembicaraan orang lain saat diskusi di kelas				
4	Jika saya tidak hadir, teman-teman akan merasa kehilangan				
5	Saya akan menyelesaikan tugas lebih baik dari orang lain.				
6	Saya akan bertanggungjawab dengan pekerjaan saya				
7	Saya akan mengerjakan tugas walaupun tidak tahu tujuannya				
8	Saya kesepian walaupun berada di tempat yang ramai				
9	Setiap kejadian yang saya alami pasti memiliki hikmah				
10	Orang lain tidak perlu tahu apa yang saya rasakan				
11	Saya yakin kegiatan saat ini mempengaruhi masa depan saya				
12	saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki.				
13	Hal yang wajar tugas saya tidak maksimal jika saya malas				
14	Saya sering terpaksa mengerjakan tugas dengan perasaan berat				

15	Saya merasa bersalah jika terlambat masuk kelas				
16	Saya menyukai aktivitas sebagai mahasiswa				
17	Saya merasa malas masuk kelas karena tidak suka dengan dosennya				
18	Saya memiliki banyak sahabat				
19	Saya tidak bangga dengan status mahasiswa				
20	Menggunakan pakaian seragam saat ujian itu merepotkan				

LAMPIRAN 3. VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA ALIENASI

Tahap 1. Sebelum Eliminasi Item

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	39,2500	29,728	,277	,637
VAR00002	38,9071	28,272	,325	,628
VAR00003	39,5143	29,014	,305	,632
VAR00004	38,8000	28,967	,249	,638
VAR00005	39,2357	28,138	,434	,619
VAR00006	39,6143	28,670	,469	,621
VAR00007	38,6500	30,934	,029	,664
VAR00008	39,0786	30,059	,115	,655
VAR00009	39,8143	30,066	,233	,641
VAR00010	38,0500	30,667	,056	,661
VAR00011	39,7071	28,971	,364	,628
VAR00012	39,0929	28,819	,276	,635
VAR00013	39,2143	32,731	-,167	,687
VAR00014	38,8714	29,048	,265	,636
VAR00015	39,1786	27,975	,335	,627
VAR00016	39,3071	27,912	,494	,614
VAR00017	38,8357	28,239	,293	,632
VAR00018	39,2429	29,192	,246	,638

VAR00019	39,2786	28,418	,292	,633
VAR00020	38,7500	29,268	,125	,659

Tahap 2. Setelah Eliminasi Item

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	27,1000	24,134	,289	,722
VAR00002	26,7571	23,005	,306	,721
VAR00003	27,3643	23,787	,268	,724
VAR00004	26,6500	23,654	,227	,730
VAR00005	27,0857	22,568	,464	,705
VAR00006	27,4643	22,927	,532	,703
VAR00009	27,6643	24,340	,263	,725
VAR00011	27,5571	23,112	,434	,709
VAR00012	26,9429	23,133	,306	,721
VAR00014	26,7214	23,641	,255	,726
VAR00015	27,0286	22,258	,377	,713
VAR00016	27,1571	22,306	,537	,698
VAR00017	26,6857	22,677	,310	,722
VAR00018	27,0929	23,754	,237	,728
VAR00019	27,1286	22,660	,334	,718

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,732	15

LAMPIRAN 4. DATA KASAR MAHASISWA YANG IKUTSERTA DALAM ORGANISASI

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	2	2	1	3	1	1	3	2	1	4	1	1	4	1	1	2	1	3	1	4	22
2	1	3	1	4	1	1	4	2	1	3	1	1	1	1	3	1	4	2	1	1	26
3	2	3	3	4	2	3	2	3	1	3	3	1	4	2	3	3	3	2	3	3	38
4	1	1	1	4	1	1	1	4	1	3	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	21
5	2	3	3	3	2	2	3	2	1	4	2	2	1	4	4	4	2	2	3	3	39
6	2	3	1	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	1	2	3	2	2	1	32
7	2	4	2	2	3	2	2	3	1	4	1	2	1	2	2	2	3	1	2	4	31
8	1	1	1	1	2	2	1	1	1	3	1	1	1	3	2	2	3	1	4	1	26
9	1	3	1	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	31
10	2	3	1	2	2	1	4	1	1	4	1	3	1	3	2	2	1	2	1	2	27
11	2	1	3	2	1	1	1	4	1	3	1	2	2	3	1	2	1	3	3	2	27
12	2	2	1	3	2	1	2	1	1	3	1	3	2	2	2	2	2	1	3	1	28
13	1	3	1	4	3	2	2	2	1	4	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	32
14	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	1	3	1	3	26
15	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	4	1	2	2	2	2	1	1	28
16	2	2	1	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	27
17	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	29
18	2	1	1	3	2	2	2	2	1	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	4	29
19	2	3	1	4	3	2	3	1	2	4	3	1	2	3	3	3	3	2	2	4	37
20	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	30
21	2	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	31
22	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	30
23	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	37
24	2	1	1	3	2	1	1	3	1	4	1	3	2	2	1	2	1	2	3	2	26
25	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	32
26	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	32
27	2	4	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	3	2	4	2	1	1	2	4	25
28	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	32
29	2	3	2	2	2	2	3	2	1	4	1	4	2	2	4	3	1	1	3	1	33
30	2	2	1	3	2	1	3	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	25
31	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	4	27
32	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	31
33	2	2	1	2	3	1	3	2	1	3	2	2	1	2	2	2	3	1	2	3	28
34	1	2	1	2	2	2	3	1	1	4	1	2	1	2	2	2	4	1	1	3	26
35	4	1	1	1	4	4	3	1	4	1	4	2	4	2	4	4	4	1	4	1	44
36	2	2	2	4	4	2	3	4	1	4	1	4	1	4	1	2	2	3	2	2	36
37	2	2	1	3	2	1	3	2	1	2	1	3	3	2	1	1	2	3	1	1	26
38	2	3	1	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	28
39	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	31
40	2	3	4	3	1	2	3	3	1	1	1	3	1	3	3	2	3	2	2	1	35

41	2	2	1	2	2	1	3	2	1	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	28
42	1	2	1	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	26
43	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	31
44	1	2	2	3	2	2	3	3	1	3	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	28
45	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	32
46	3	3	1	3	2	2	2	2	1	3	2	3	1	2	2	2	2	2	1	3	31
47	3	3	1	4	2	2	1	2	2	3	2	3	1	3	2	3	1	3	3	4	37
48	2	1	1	3	2	1	2	2	2	4	1	2	2	1	2	1	2	2	3	1	26
49	2	2	1	3	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	30
50	2	2	1	3	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	27
51	1	2	2	4	2	1	2	2	1	4	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	30
52	1	4	2	3	2	2	4	4	1	2	1	3	2	4	2	3	4	2	4	2	38
53	3	3	1	3	1	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	2	3	2	1	2	29
54	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	1	3	1	3	3	3	4	2	42
55	2	2	2	3	3	1	4	1	1	3	1	2	1	3	1	2	2	2	2	2	29
56	3	3	2	3	2	2	4	4	1	4	1	2	1	3	1	2	2	2	2	2	31
57	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	31
58	2	2	4	1	1	2	4	2	1	1	1	4	2	2	2	1	3	1	1	1	28
59	2	3	3	1	1	2	3	4	1	2	1	2	2	4	2	3	1	1	2	1	29
60	1	2	2	3	1	2	3	2	2	4	2	4	2	2	1	3	3	4	1	1	33
61	1	3	1	3	1	1	3	3	1	2	1	2	2	4	3	2	3	3	2	1	31
62	2	1	1	4	2	2	3	1	2	3	2	1	2	3	2	2	1	2	3	1	30
63	1	2	2	3	1	2	3	1	1	3	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	24
64	1	3	2	4	1	2	2	2	1	1	1	2	4	4	3	4	3	3	1	4	35
65	1	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	4	4	4	2	3	1	1	2	1	38
66	2	2	4	4	1	4	3	2	1	1	1	2	4	4	3	2	2	2	4	2	38
67	1	2	4	4	1	3	4	3	3	4	4	4	3	3	1	2	1	3	3	4	39
68	1	3	2	4	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	3	4	3	4	1	35
69	2	4	2	2	1	3	3	2	1	2	1	2	1	2	1	3	4	3	4	1	35
70	1	3	4	3	1	2	3	2	3	4	3	1	2	2	2	3	1	3	3	2	35

Keterangan:

*) Jumlah di atas merupakan jumlah item setelah melakukan pereduksian item yang gugur.

**LAMPIRAN 5. DATA KASAR MAHASISWA YANG TIDAK IKUTSERTA
DALAM ORGANISASI**

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	1	2	3	2	1	1	2	3	1	4	1	1	1	3	2	2	3	1	3	3	27
2	1	3	2	2	4	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	4	33
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	33
4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	32
5	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
6	1	2	1	2	1	1	3	2	1	3	1	2	3	2	2	2	1	2	1	1	22
7	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	3	3	2	3	2	2	3	31
8	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	30
9	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
10	1	1	1	3	2	1	3	3	1	1	1	3	4	2	1	2	2	3	2	2	26
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	2	1	3	1	21
12	1	2	1	2	2	1	2	2	1	4	2	1	1	2	1	2	2	3	1	4	24
13	2	2	2	3	2	1	3	1	2	4	1	4	2	2	1	4	4	2	4	4	36
14	2	2	2	2	1	1	4	4	1	3	1	3	1	1	2	1	2	1	1	4	23
15	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	36
16	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	1	3	4	2	1	1	2	1	1	3	23
17	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	33
18	1	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	28
19	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	1	2	3	2	2	2	31
20	2	2	2	2	1	1	4	2	1	3	1	1	1	3	1	3	4	2	2	4	28
21	2	2	3	2	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	28
22	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	1	1	3	2	2	2	2	1	3	2	27
23	2	2	2	3	2	1	2	2	1	3	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	24
24	2	1	1	3	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	4	20
25	1	3	1	3	2	2	3	3	1	2	1	3	2	3	4	2	2	3	1	4	32
26	2	1	2	2	1	1	3	3	1	3	1	2	2	3	1	1	3	1	1	4	23
27	2	3	1	3	2	2	3	2	1	4	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	32
28	2	2	3	1	2	1	4	4	1	4	1	2	2	3	1	1	1	2	4	1	27
29	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	34

30	2	2	1	4	2	1	1	1	1	4	1	2	1	1	4	1	1	3	1	4	27
31	2	2	2	2	2	2	3	4	1	4	1	2	2	2	3	1	2	2	1	2	27
32	2	3	2	2	1	1	3	2	2	3	1	1	1	2	1	1	2	2	2	4	25
33	2	1	1	2	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	18
34	2	3	3	4	2	2	2	3	1	4	1	4	1	1	1	2	4	3	3	1	36
35	2	1	2	2	1	2	3	2	1	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	4	24
36	2	1	1	2	2	2	2	1	1	3	1	2	2	2	3	1	2	2	1	1	25
37	2	3	2	2	1	1	3	3	1	4	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	27
38	3	3	2	3	1	1	4	2	1	4	1	3	1	3	3	2	3	4	3	3	36
39	2	2	2	3	2	1	4	2	1	4	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	28
40	2	1	2	2	2	1	3	3	2	4	1	1	4	3	1	2	1	2	1	1	24
41	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	1	1	1	1	3	28
42	2	3	2	3	3	2	3	1	1	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	36
43	2	4	2	3	2	1	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	34
44	2	4	2	3	2	1	3	2	1	3	1	3	1	4	1	1	2	2	1	3	30
45	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	34
46	3	3	1	3	2	2	1	3	1	4	1	4	1	3	1	3	3	3	2	2	35
47	2	2	1	1	2	2	2	2	1	4	1	3	1	2	1	1	1	1	2	2	23
48	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	24
49	2	4	1	2	2	1	2	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	23
50	2	3	3	2	2	2	3	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	29
51	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	27
52	2	2	2	2	1	1	3	2	1	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	27
53	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	32
54	4	1	1	2	1	1	4	1	2	3	1	1	4	1	1	2	1	1	4	1	24
55	2	4	2	2	2	1	2	3	1	4	1	2	2	3	1	1	4	1	3	2	30
56	2	3	1	2	1	1	3	4	1	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	2	29
57	2	2	2	2	2	2	1	3	3	4	2	3	2	3	1	2	2	3	2	4	33
58	2	2	2	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	3	2	2	3	2	1	1	25
59	1	2	1	1	2	1	3	2	1	2	1	1	4	3	1	1	1	2	1	3	20
60	1	2	1	3	2	1	2	3	1	4	1	4	1	3	1	2	4	2	2	2	30
61	2	1	1	2	2	1	3	3	1	3	2	3	2	3	1	2	3	1	1	2	26

62	1	1	1	2	1	1	3	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	20
63	3	3	2	1	1	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	2	34
64	2	2	1	2	3	1	3	2	1	4	1	2	4	3	1	2	3	3	1	1	28
65	4	2	1	1	1	1	4	1	1	4	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	25
66	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	1	3	1	2	4	1	3	4	4	2	38
67	2	2	2	2	1	1	4	2	1	4	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	22
68	4	2	1	3	3	2	3	3	3	4	3	2	1	2	3	2	4	3	3	4	40
69	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	4	17
70	2	1	1	2	1	1	1	2	1	3	1	1	2	2	2	1	2	2	2	4	22

Keterangan:

*) Jumlah di atas merupakan jumlah item setelah melakukan pereduksian item yang gugur.

LAMPIRAN 6. HASIL ANALISA DATA

T-Test

Group Statistics

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
alienasi	organisasi	70	30,81	4,676	,559
	tidak organisasi	70	27,86	5,341	,638

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
alienasi	Equal variances assumed	1,749	,188	3,485	138	,001	2,957	,848	1,279	4,635
	Equal variances not assumed			3,485	135,627	,001	2,957	,848	1,279	4,635

LAMPIRAN 7. FREKUENSI DEMOGRAFIS

Frequencies

Statistics								
	nama	usia	jeniskelamin	fakultas	angkatan	semester	organisasi	jabatan
N Valid	140	140	140	140	140	140	140	140
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	2	1,4	1,4	1,4
	18	2	1,4	1,4	2,9
	19	14	10,0	10,0	12,9
	20	40	28,6	28,6	41,4
	21	44	31,4	31,4	72,9
	22	25	17,9	17,9	90,7
	23	7	5,0	5,0	95,7
	24	6	4,3	4,3	100,0
	Total	140	100,0	100,0	

jeniskelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	62	44,3	44,3	44,3
	p	1	,7	,7	45,0
	P	77	55,0	55,0	100,0
	Total	140	100,0	100,0	

Fakultas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	F. Psikologi	35	25,0	25,0	25,0
	F. Teknik	15	10,7	10,7	35,7
	FAI	1	,7	,7	36,4
	FEB	6	4,3	4,3	40,7
	FH	7	5,0	5,0	45,7
	FISIP	9	6,4	6,4	52,1
	FKIP	65	46,4	46,4	98,6
	FPP	2	1,4	1,4	100,0
	Total	140	100,0	100,0	

angkatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2013	18	12,9	12,9	12,9
	2014	14	10,0	10,0	22,9
	2015	75	53,6	53,6	76,4
	2016	33	23,6	23,6	100,0
	Total	140	100,0	100,0	

semester

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	33	23,6	23,6	23,6
	6	75	53,6	53,6	77,1
	8	14	10,0	10,0	87,1
	10	18	12,9	12,9	100,0
	Total	140	100,0	100,0	

organisasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	EKSTRA (HMI)	12	8,6	8,6	8,6
	EKSTRA (IMM)	1	,7	,7	9,3
	Ekstra (OrDa)	3	2,1	2,1	11,4
	EKSTRA (PMII)	1	,7	,7	12,1
	INTRA (BEMFA)	8	5,7	5,7	17,9
	intra (BEMU)	1	,7	,7	18,6
	intra (HMJ)	14	10,0	10,0	28,6
	intra (SEFA)	1	,7	,7	29,3
	LSO	12	8,6	8,6	37,9
	tidak ada	70	50,0	50,0	87,9
	UKM	17	12,1	12,1	100,0
	Total	140	100,0	100,0	

jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	bendum	4	2,9	2,9	2,9
	Kabid	1	,7	,7	3,6
	KaBid	14	10,0	10,0	13,6
	KaDep	7	5,0	5,0	18,6
	KaDiv	10	7,1	7,1	25,7
	Ketum	11	7,9	7,9	33,6
	Sekdep	4	2,9	2,9	36,4
	Sekum	10	7,1	7,1	43,6
	tidak ada	70	50,0	50,0	93,6
	wabendum	1	,7	,7	94,3
	wakabid	4	2,9	2,9	97,1
	Waketum	3	2,1	2,1	99,3
	Wamen	1	,7	,7	100,0
	Total	140	100,0	100,0	